

Judul : Perang Iran-Israel-As Kacaukan penerbangan, sisir jemaah umrah terdampak di Arab
Tanggal : Jumat, 06 Maret 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Perang Iran-Israel-AS Kacaukan Penerbangan Sisir Jemaah Umrah Terdampak Di Arab

PERANG Iran vs Amerika-Israel berdampak nyata pada pelaksanaan ibadah umrah bagi jemaah asal Indonesia. Sejumlah maskapai dilaporkan terpaksa mengubah rute hingga menunda jadwal penerbangan dari dan menuju Arab Saudi demi alasan keamanan.

Wakil Ketua Komisi VIII DPR Abdul Wachid meminta Kementerian Haji dan Umrah (Kemenhaj) menyelamatkan puluhan ribu jemaah umrah asal Indonesia yang saat ini berada di Arab Saudi maupun yang masih dalam perjalanan.

"Perhatian kami saat ini tertuju pada jemaah yang menggunakan penerbangan transit, seperti di Doha, Qatar, maupun Dubai. Karena mereka yang paling rentan terdampak jika terjadi penutupan ruang udara secara mendadak," ujar Wachid di Jakarta, Senin (2/3/2026).

Diketahui, berdasarkan data Sistem Komputerisasi Pengelolaan Umrah dan Haji Khusus (SISKOPATUH), saat ini tercatat sebanyak 58.873 jemaah umrah Indonesia masih berada di Arab Saudi.

Wachid meminta Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) untuk bersikap proaktif dan bertanggung jawab penuh terhadap jemaah mereka. "Tidak boleh ada jemaah yang dibiarkan tanpa kejelasan," kata politikus Gerindra ini.

Di saat yang sama, Kemenhaj juga harus menjalin komunikasi yang sangat intensif dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di negara-negara transit tersebut, serta seluruh stakeholder terkait lainnya. Harapannya agar perlindungan terhadap jemaah umrah terjamin.

Terkait jemaah yang saat ini

masih tertahan, Wachid memberikan tenggat waktu bagi Kemenhaj untuk menyiapkan langkah darurat. Bila dalam lima hari ke depan situasi keamanan masih terus memanas, diharapkan sudah ada langkah konkret untuk perlindungan WNI. Terutama mereka yang sedang melaksanakan umrah di tanah suci maupun yang terdampak di negara-negara transit.

Ia mengimbau masyarakat agar menunda dulu perjalanan umrah, baik yang direncanakan di akhir Ramadan, maupun selama bulan Ramadan. Mengingat selama bulan suci Ramadan, arus keberangkatan jemaah umrah biasanya melonjak tajam.

"Kita harus menunggu sampai ada pemberitahuan resmi mengenai jaminan keamanan selanjutnya. Keselamatan nyawa adalah prioritas utama yang tidak bisa ditawar," tandas Wachid.

Senada, anggota Komisi VIII DPR Maman Imanul Haq mendesak KBRI di Timur Tengah untuk segera mengambil langkah darurat guna melindungi ribuan jemaah umrah asal Indonesia. Sebab keselamatan WNI harus menjadi prioritas absolut di tengah ketidakpastian geopolitik saat ini. "Negara wajib hadir memastikan mereka dalam kondisi aman, mendapatkan logistik yang cukup, serta kepastian informasi," ujarnya.

Maman meminta Pemerintah segera menyusun skema mitigasi cepat dan konkret, mulai dari pengalihan rute penerbangan hingga penyediaan akomodasi sementara bagi jemaah umrah yang telantar di negara transit. Termasuk skema pemulangan yang aman jika situasi memungkinkan. "Jangan sampai jemaah dibiarkan tanpa kepastian di bandara," tegasnya. ■ TIF